

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan bab ini peneliti membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan dilapangan. Mengenai hasil penemuan atau pun pengamatan dilapangan yang diperoleh melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Oleh sebab itu masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu teori serta pendapat ahli. Penelitian ini dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring SKI di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil obervasi yang ada di MIN 1 Tulungagung yang telah didapat oleh peneliti dilapangan, bahwa upaya guru yang dilakukan oleh ibu wali kelas atau pun bapak kepala sekolah bahwa pembelajaran daring SKI di MIN 1 Tulungagung yang bisa dilakukan guru yaitu menumbuhkan atau membentuk karakter siswa dengan suatu pembiasaan-pembiasaan secara terus menerus yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik setiap harinya, meskipun sekarang masih pandemi yang belum kunjung menurun pihak pendidik dan sekolah selalu melakukan upaya-upaya atau pun usaha-usaha secara maksimal agar peserta didik tidak meninggalkan serta selalu santun kepada orang yang lebih tua darinya. Guru itu juga tidak sebagai pengajar saja tetapi juga mampu sebagai tauladan yang baik serta positif bagi peserta didiknya yang akan

datang. Setelah itu guru juga mengadakan lomba-lomba daring yang gunanya untuk memeriahkan hari santri dan acara maulid nabi Muhammad SAW contohnya saja seperti proses dakwah nabi Muhammad SAW, perjuangan para khalifah di zaman nabi Muhammad SAW, kehidupan rumah tangganya, beliau dikandung sampek lahir, masyarakat arab sebelum islam, nabi Muhammad SAW masih kecil hingga dewasa. Guru mengajak peserta didik untuk membaca gunanya untuk bisa mengetahui apa saja hikmah yang bisa diambil dari kegiatan pembelajaran SKI tersebut. Upaya yang bisa dilakukan guru dalam kegiatan daring sejarah kebudayaan islam (SKI) ini adalah menciptakan nilai-nilai religius dimasa yang sekarang ini mulai dari sopan santun, tanggung jawab, disiplin, mandiri dll. Kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh bab 4 hampir sama, setidaknya terdapat persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Hal tersebut sebagaimana dalam teori Debdikbud, bahwa:

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa upaya itu adalah usaha serta tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau pun keinginan yang ingin dicapai. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹³³

Untuk inilah, salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai karakter sesuai dengan perilaku peserta didik masing-masing sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Keteladanan memang menjadi salah

¹³³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1250

satu hal yang klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Guru, yang dalam bahasa jawa berarti *digugu* lan *ditiru*, sesungguhnya menjadi jiwa bagi pendidikan karakter itu sendiri. Tumpuan pendidikan karakter ini ada di pundak para guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui apa yang dilakukan, pembelajaran di dalam kelas melainkan nilai ini juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. karakter guru menentukan (meskipun tidak selalu) warna kepribadian anak peserta didik itu berbeda-beda. Seluruh warga madrasah khususnya guru harus ikut serta atau terjun langsung dalam melaksanakan atau memberikan tauladan kepada peserta didik melalui pembelajaran SKI di MIN 1 Tulungagung. Tanamlah pendidikan karakter melalui nilai-nilai karakter cinta rasul sejak dini agar menciptakan pribadi yang sopan dan memiliki karakter religius sesuai dengan baginda nabi Muhammad SAW. Upaya yang dilakukan guru ini dimulai dari yang *pertama* memperingati maulid nabi Muhammad SAW & hari santri yang *kedua* menelaah tentang asal-usul perkembangan, perananaan kebudayaan/ peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat arab pra- islam, yang *ketiga* sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW sampai masa khulafaturrasyidin.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Moh. Noor, beliau menyatakan bahwa:

Seorang pendidik atau guru itu memiliki kewajiban atau tanggung jawab seperti mengarahkan, membimbing, mengajar, mendidik dan juga mengasuh. Guru bisa dikatakan seperti dinding yang dilukis atau digambar dan akan ditiru serta diikuti oleh peserta didik.

Meski hasil dari lukisan atau gambar itu buruk dan juga baik semua itu tergantung dari tauladan contoh guru (*digugu dan ditiru*). Melihat dengan semua tanggung jawab yang diberikan oleh guru, bahwa guru memiliki integritas yang baik dan buruk dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sangat mendasar, karena tugas guru bukan hanya mengajar (*transfer knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar dari membangun karakter atau akhlak anak.¹³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi non partisipan, metode wawancara mendalam dan dokumentasi, upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring SKI (sejarah kebudayaan islam) di MIN 1 Tulungagung yang dilakukan pada pukul 10.05 WIB. Tujuan yang bisa diambil mengenai pembiasaan-pembiasaan melalui pembelajaran daring SKI tersebut kepada peserta didik adalah membentuk karakter atau pun mendidik peserta didik di sekolah agar memiliki pengetahuan umum dan memiliki pengetahuan religius di masa yang akan datang, agar menjadi lebih baik dan memiliki sopan santun yang baik pula. Guru itu memiliki tugas atau pun memiliki tanggung jawab seperti mendidik, pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengelola pembelajaran serta sebagai model atau teladan bagi peserta didik di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ratna Megawangi, beliau menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter memiliki prinsip-prinsip yang dapat dijalankan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter disekolah agar dapat berjalan efektif sebagai berikut:1) Memprosjikan nilai-nilai dasar

¹³⁴ Moh.Noor,*Guru Profesional dan Berkualitas*, (Jawa tengah: ALPRIN, 2019), hal.3

etika sebagai bagian karakter.2) Melihat tingkah laku atau karakter secara seksama supaya menangkap pemikiran perasaan dan perilaku. 3) Menggunakan tindakan yang benar untuk mengendalikan sikap secara efektif dalam membangun karakter.4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.5) Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memberikan perilaku yang baik serta benar untuk era yang sekarang ini.6) Memiliki kecukupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses.7) Memberikan serta mengusahakan motivasi yang akan terjadi pada diri peserta didik nantinya.8) Memberikan fungsi kepada seluruh sekolah serta komunitas moral,akhlak tingkah laku yang memberikan tanggungjawab kepada pendidikan karakter dan akan selalu patuh, setia terhadap nilai dasar yang sama.9) Pemimpin seperti guru, pendidik memberikan dukungan yang sangat luas untuk membangun moral, tingkah laku terhadap pendidikan karakter di Indonesia.10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.11) Memberikan penilaian mengenai karakter disekolah dari guru staf, serta guru-guru yang ada disekolah mengenai karakter yang positive dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik.¹³⁵

2. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring Aqidah Akhlak di MIN 1 Tulungagung

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran aqidah akhlak meliputi:

1. Guru mengajarkan mengenai akhlak mahmudah contohnya saja seperti akhlak yang dimiliki nabi Muhammad SAW seperti adil, sabar dan hemat. Contoh nyata *pertama* yang bisa diberikan yaitu guru kepada peserta didik tidak membedakan antara murid yang satu dengan lainnya dalam memberikan hak yang sama terhadap tugasnya dalam setiap proses pembelajaran

¹³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 17-

serta berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial. *Kedua* sabar yaitu guru mengajari anak mengenai sopan santun, bakti terhadap orang tua atau pun disekolah dan dirumah selalu mendengarkan nasihat yang lebih tua dari kita. *Ketiga* hemat yaitu guru mengajarkan anak mengenai menabung dengan cara guru dan orang tua menanamkan sikap tersebut kepada anak, anak akan mengerti berapa pentingnya menabung dan jajan seperlunya saja.

2. Menaati peraturan yang sudah diterapkan disekolah maupun dirumah contoh kecilnya yang bisa diambil yaitu menghormati orang tua kalau di rumah, kalau di sekolah kita harus menghormati guru serta staf yang ada di MIN 1 Tulungagung.
3. Meneladani sikap atau pun perilaku seperti shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (Menyampaikan), fathonah (cerdas).
4. Guru juga menerapkan atau mencontohkan kepada peserta didik bahwa membiakan 5S itu sangat penting (Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Tujuan dari guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan tersebut yaitu yang *pertama* pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa yang sopan serta memiliki tata krama yang santun serta baik. *Kedua* biasakan anak apabila bertutur kata dengan orang tua, guru staf disekolah maupun orang yang ada dirumah harus lemah

lembut. *Ketiga* selalu ringan tangan menjalankan perintah orang tua, guru dan orang-orang yang ada disekitar kita.

5. Penerapan pembacaan yasinan atau tahlil, pembiasaan surat pendek setiap hari jumat yang bertempat dimushala dengan diikuti seluruh siswa kelas IV, V, dan VI. Berhubung ini pandemi jadi kegiataannya dilaksanakan secara onlained dan dipandu oleh guru kelasnya masing-masing.
6. Program tahfidz pembiasaan anak untuk menghafal surat-surat pendek atau mempelajari al-quran sedari dini mungkin untuk lebih mencetak anak untuk membiasakan agar mampu menghafal dan meningkatkan daya ingatnya. Hal tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis oleh Aisyah Dwi Pratiwi, dalam skripsinya bahwa:

Pelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan di tingkat sekolah dasar sebagai pembentuk akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini adalah (1) Penanaman kebiasaan dalam cara berpikir dilakukan melalui proses pembelajaran (2) Penanaman kebiasaan dalam hati dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan peningkatan akademik yang meliputi baca tulis tulis Al- Qur'an / taman pendidikan Al-Qur'an hafalan surat pendek/do'a sehari-hari dan Tahfidz. (3) Penanaman kebiasaan dalam tidakan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dan kegiatan pembelajaran dikelas.¹³⁶

Kegiatan-kegiatan yang ada di MIN 1 Tulungagung dijelaskan atau pun digagas oleh bapak kepala madrasah serta guru-guru bahwa karakter

¹³⁶ Aisyah Dwi Pertiwi, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas Rendah MI Al-Huda Rejowinangun Trenggalek*" Skripsi: Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2020

cinta rasul sangat penting untuk peserta didik di era yang akan datang seperti ini. Untuk menumbuhkannya bapak ibu guru harus memiliki upaya atau usaha dalam mewujudkan karakter cinta rasul melalui pembelajaran akidah akhlak yang dijelaskan atau pun digagas oleh bapak kepala sekolah tersebut.

Dalam pembelajaran akidah akhlak guru di MIN 1 Tulungagung juga membiasakan peserta didiknya untuk membaca asmaul husna disetiap pagi untuk memberikan pemahaman serta hafalan mengenai nama-nama indah allah dan mencerminkannya sifat-sifatnya yang terdapat dalam al-qur'an yang berjumlah 99 (Sembilan puluh Sembilan). Kegiatan membaca asmaul husna merupakan bentuk karakter yang diupayakan untuk peserta didik di akan datang selain itu untuk menumbuh kembangkan potensi anak sejak dini agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT memiliki akhlak mulia, kreatif, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab di hari yang akan datang.

Kegiatan pembiasaan-pembiasaan ini dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung meskipun sekarang pandemi covid tetapi MIN 1 Tulungagung menerapkannya dengan menggunakan *WhatsApp* yang dibimbing oleh guru kelas setiap harinya. Tujuan dari pembiasaan-pembiasaan membaca surat pendek setiap harinya adalah untuk melatih peserta didik agar mencintai Al-Qur'an sebagai mana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW.

Tujuan berikutnya adalah agar peserta didik terbiasa dalam membaca al-Qur'an, dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan religius karena di dalam al-qur'an terdapat bacaan surat-surat pendek di dalam juz 30 yang gunanya untuk melatih peserta didik menghafal sebagian dari surat-surat pendek tersebut. Tetapi tidak itu saja pembiasaan-pembiasaan surat pendek ini digunakan untuk melaksanakan sholat dan MIN 1 Tulungagung memiliki visi terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya ajaran agama dan terdepan dalam prestasi.

Di MIN 1 Tulungagung memiliki kegiatan pembiasaan membaca yasin atau tahlil yang diikuti oleh peserta didik pada hari jum'at melalui aplikasi *WhatsApp*. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan cara memberikan tauladan-auladaan yang baik dan benar kepada peserta didik dan menumbuh kembangkan dalam kepribadian di setiap siswa agar terbentuk perilaku yang baik dan dapat diterapkan atau pun di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian ini sejalan dengan defenisi pendidikan yang disampaikan oleh Imam Al-Ghazali sebagai berikut:

Mendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah, karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekati diri kepada-Nya. Jika dilihat dari sudut pandang tersebut, tugas pendidik dalam konsep islam menjadi sangat berat. Artinya, pendidik harus mampu membawa manusia (peserta didik) menjadi manusia yang dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-qur'an dan sunah Rasulullah menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan, serta memiliki sikap dan akhlak yang baik. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, seorang pendidik terlebih dahulu harus

mempunyai kemampuan, serta menguasai sikap dan ilmu pengetahuan yang baik. Kemampuan utama yang dibutuhkan oleh pendidik adalah pendidik harus mampu memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan Al-quran dan sunah kepada peserta didik.¹³⁷

3. Upaya guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran daring fiqih di MIN 1 Tulungagung

Menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran fiqih di MIN 1 Tulungagung, diantaranya upaya yang bisa diberikan guru kepada peserta didik untuk memberikan contoh atau pun tauladan yang positif serta bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya saja kita mengajari anak atau mengenalkan peserta didik mengenai pentingnya berbagi dengan orang yang membutuhkan bantuan kita, mengajari anak mengenai shalat wajib, atau pun shalat sunnah, menjelaskan kepada peserta didik tentang makanan, minuman, materi qurban tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam, serta materi rukun islam.

Semua kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru atau pun kepala sekolah di MIN 1 Tulungagung, tujuan dari upaya guru untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran fiqih yaitu agar peserta didik dalam kehidupan nyata memiliki karakter religius serta memiliki tauladan seperti nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan pernyataan Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Segala bahwa:

¹³⁷ Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.12

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹³⁸

Pendidikan MIN 1 Tulungagung sudah melakukan berbagai cara dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter cinta rasul melalui pembelajaran fiqih. Terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti, pada saat ada hari amal bakti yang diadakan di MIN 1 Tulungagung, acara tersebut diikuti oleh bapak ibu guru yang ada di madrasah dan sebagian peserta didik saja karena pandemi yang tidak memungkinkan jadi kegiatannya hanya terbatas. Kegiatan tersebut memberikan sikap atau contoh yang baik kepada peserta didik bahwa kegiatan amal bakti itu sebagai wujud kita sebagai negara Indonesia yang saling toleransi dan saling gotong royong apabila ada saudara yang membutuhkan. Sebagaimana dalam teori Ratna Megawangi, bahwa:

Berdasarkan penelitian diatas menurut Heritage Foundation (IHF) sejak 2000 mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan suku), Diharapkan melalui internalisasi 9 pilar karakter ini, para siswa akan menjadi manusia yang cinta tuhan dan alam semesta berarti isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati serta toleransi, cinta damai, dan persatuan.¹³⁹

¹³⁸ Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal.61

¹³⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), hal 53